

AKULTURASI MENJADI POIN PENTING DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Dewi Kumala Sari

Dewikumalasari86@gmail.com

Abstrak

Adanya pengaruh modernisasi perlahan-lahan telah menggeser budaya bangsa. Bahkan sebagian besar masyarakat menghilangkan kebudayaan yang telah diwariskan oleh leluhur kita. Akulturasi adalah kunci untuk mewujudkan tujuan dari sustainable development goals terutama dalam memberantas kemiskinan dan kesenjangan dengan memadupadankan budaya bangsa dengan budaya luar secara seimbang ke dalam segala aspek. Maka untuk mewujudkan hal tersebut sudah sepatutnya jika kita menguatkan karakter bangsa dengan ragam budaya yang ada untuk kemudian dikembangkan dan diselaraskan dengan dinamika perkembangan global sebagai upaya pencapaian keberhasilan sustainable development goals. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan bahwa akulturasi dapat menjadi poin penting yang dapat diterapkan di segala aspek yang berguna untuk mewujudkan sustainable development goals dengan menggunakan metode studi literatur.

Kata kunci : akulturasi , budaya , sustainable development goals.

Abstract

The influence of modernization has slowly shifted the nation's culture. In fact, most people eliminate the culture that was inherited by our ancestors. Acculturation is the key to realizing the goals of sustainable development goals, especially in eradicating poverty and inequality by mixing and matching the nation's culture with outside culture in a balanced way in all aspects. So to realize this it is fitting if we strengthen the character of the nation with a variety of cultures that are then developed and harmonized with the dynamics of global development as an effort to achieve the success of sustainable development goals. Therefore this study intends to show that acculturation can be an important point that can be applied in all aspects that are useful for realizing sustainable development goals with literature review method.

Keywords: acculturation, culture, sustainable development goals..

PENDAHULUAN

Pada saat ini masyarakat kerap menjadikan budaya kebarat-baratan adalah tujuan modern mereka, namun itu adalah pemikiran yang salah. Hal tersebut menjadi permasalahan pada kondisi seperti ini. Sebab masyarakat menghilangkan kebudayaan yang di wariskan oleh leluhur hingga tergantikan oleh budaya lain, tanpa adanya pemilihan. Mereka menerima dengan sepenuhnya dan menggantikan budaya leluhur menjadi budaya kebarat-baratan yang sekarang marak terjadi di Indonesia.

Tujuan dari *Sustainable Development Goals* adalah mewujudkan pemberantasan kemiskinan, tidak ada yang kelaparan, kesehatan yang terjamin, kualitas pendidikan yang baik, kesetaraan gender, pendapatan air bersih, akses energi yang mudah, pertumbuhan ekonomi yang baik untuk semua negara, inovasi industri dan infrastruktur yang baik bagi semua, mengurangi ketimpangan dari semua aspek, pemukiman penduduk yang aman dan inklusif, produksi untuk pangan yang berkelanjutan, penanganan segera untuk perubahan iklim, penggunaan sumber daya laut secara bijak, penggunaan sumber daya darat secara bijak, menyediakan akses keadilan bagi

semuanya, dan memperkuat dan mempererat kemitraan global.

Akulturasi menjadi salah satu poin untuk mewujudkan SDGs dengan menyeleksi arus globalisasi yang sedang marak pada saat ini, karena sebagian besar masyarakat memiliki pandangan bahwa apapun yang dari luar itu pasti baik, padahal itu belum tentu baik dan belum tentu sesuai dengan budaya yang di turunkan oleh leluhur kita, oleh karenanya peran akulturasi ini memberikan peranan penting jika dilihat dari aspek lain budaya yang dapat berkembang dan membantu masyarakat untuk keluar dari jeratan kemiskinan. Selain itu kebudayaan juga membutuhkan peranan edukasi yang baik sehingga muncul kreatifitas baru dengan menggabungkan budaya sendiri dan budaya yang masuk dari arus globalisasi.

Pesatnya pergerakan budaya memunculkan beragam akulturasi budaya yang tidak bisa diprediksi kompleksitasnya. Perubahan budaya perlu diperhitungkan dalam ketercapaian tujuan dari *Sustainable Development Goals* yang telah dicanangkan oleh PBB. Dengan tercapainya *Sustainable Development Goals* dalam berbagai bidang kehidupan diharapkan dapat memberikan kehidupan yang layak untuk semua lapisan masyarakat,

menciptakan perdamaian dunia dan kesetaraan kehidupan manusia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literature untuk menjawab pertanyaan penelitian. Literature yang digunakan berupa buku dan artikel yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel yang di kemukakan oleh *Alberto Martinelli* yang membahas tentang *Modernization and the Sustainable Development Goals : the Case of the European Union*, modernisasi yang kerap di yakini oleh masyarakat luas ialah kondisi dimana mereka mampu menirukan budaya eropa atau budaya barat, tanpa perlu memperhitungkan kondisi budaya yang dimilikinya, kondisi yang demikian ini bisa mempengaruhi aspek budaya yang di turunkan oleh leluhur, yang tentu sudah sesuai dengan peradaban yang melekat sebelum adanya globalisasi, namun yang masyarakat belum mengetahui ialah poin dari moderen ialah bukan dari penggantian budaya mereka menjadi budaya asing melainkan kemampuan masyarakat untuk menyatukan budaya asli mereka dengan budaya asing ini lah yang menjadi poin dari modernisasi.

Selanjutnya kekuatan dari budaya ini mencakup berbagai hal terutama pada kreatifitas yang terbentuk dari budaya-budaya yang dilestarikan oleh penduduk lokal, dan sebagian produk yang di kembangkan ini di asumsikan dapat mewujudkan SDGs dimulai dari karya tangan yang aman untuk lingkungan hingga kreatifitas yang menuntun pada bisnis yang akan membawa penduduk lokal ini keluar dari jeratan kemiskinan, dan dapat kita sadari bahwa di indonesia terdapat kurang lebih sebanyak 2,8 milyar penduduk penduduk yang hidup dengan penghasilan di bawah \$2 per hari atau 1,2 milyar penduduk \$1,25 per hari pada akhir abad 20 dan pada tahun 2013 secara absolut jumlah penduduk miskin di Indonesia masih sangat besar (28,55 juta jiwa), sehingga perlu adanya tindak lanjut dalam pengembangan kreatifitas yang di berikan untuk membuat lapangan pekerjaan untuk menanggulangi ini.

Indonesia memiliki masyarakat yang multi-pluralis dengan berbagai budaya dan adat istiadat yang melatarbelakanginya. Setiap daerah memiliki budaya, adat istiadat, dan warisan budaya masing-masing. Warisan budaya pada masyarakat daerah biasanya memiliki lapangan kerja yang sangat menjanjikan dimulai dari berbagai kerajinan tangan, musik, makanan tradisional, dan tarian yang dapat di jadikan untuk sarana menghasilkan penghasilan. Bahkan setiap daerah bersaing untuk memperkenalkan keistimewaan daerahnya ke

masyarakat luar. Untuk memperkuat dan menjadikan warisan budaya ini menjadi lebih menarik diperlukan pendidikan yang baik pula untuk melestarikan sekaligus mengakulturasi budaya warisan dengan budaya asing. Pendidikan yang berkualitas dalam hal ini juga perlu. Sebab dengan pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan perpaduan yang sesuai dengan minat masyarakat, selain itu persentase substansial dari mereka yang dipekerjakan dalam kegiatan sektor budaya adalah perempuan. Ini juga memberikan poin plus untuk kesetaraan gender dari aspek budaya.

Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan guna membangun generasi muda yang memiliki kesadaran akan budayanya dengan memberikan pemahaman mengenai nilai keberagaman seperti keragaman etnis, budaya, gender, ras, dan lain-lain. Disamping itu, pendidikan multikultural dapat meningkatkan kesadaran generasi muda agar selalu berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis. Apabila generasi muda sadar akan budayanya, maka mereka tidak akan menelan mentah-mentah budaya asing yang masuk pada saat ini.

Selain pendidikan multikultural, untuk dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dapat melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Menurut Rinjani (2017), pendidikan karakter merupakan nilai-nilai luhur yang dianut atau diyakini dalam sebuah pola pikir dan diwujudkan dalam perilaku-perilaku terpuji di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk peserta didik tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Tradisi kebudayaan perlu dituangkan dalam pendidikan guna melestarikan kebudayaan asli. Nilai-nilai luhur pada pendidikan karakter tidak lepas dari budaya asli kita. Dimana nilai-nilai luhur tersebut disepakati dan berlaku di masyarakat yang memiliki fungsi untuk menyaring masuknya budaya asing, sehingga masyarakat tidak lepas kontrol dalam menyerap budaya asing, namun tetap disesuaikan dengan identitas bangsa.

Generasi penerus bangsa yang berkualitas adalah generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, namun juga mampu untuk mengembangkan karakter pribadi yang memiliki rasa empati serta kepedulian terhadap sesama. Apabila generasi penerus bangsa memiliki kualitas yang baik dengan bekal pendidikan multikultural dan karakter, maka akulturasi budaya dapat membawa pengaruh positif bagi generasi muda. Sebab masyarakat khususnya generasi muda sadar akan budayanya dan nilai-nilai luhur yang berlaku

PENUTUP

Indonesia sebagai bangsa yang sangat beragam (diversity) dari segi suku, etnis, adat istiadat, dan agama, layak

disebut sebagai negara yang memiliki keunikan dan potensi yang sangat berharga bagi pembangunan bangsa. Namun apabila keragaman suku, etnis, adat istiadat, dan agama ini tidak dapat dikelola dengan baik, maka bangsa Indonesia akan mudah terbawa arus globalisasi hingga menghilangkan warisan budaya bangsanya sendiri. Tentu hal ini akan menghambat terwujudnya tujuan dari sustainable development goals. Terutama untuk memberantas kemiskinan dan kesenjangan yang sebenarnya dapat ditanggulangi jika produk-produk khas dan karya anak bangsa dapat diperkuat dan semakin dicintai bukan hanya dari bangsa Indonesia sendiri tapi juga dari bangsa dan negara lain karena adanya akulturasi budaya yang menjadi kunci terwujudnya semua aspek sustainable development goals. Dengan memadukan budaya yang ada dengan budaya negara lain maka kita bisa memperluas pasar perekonomian Indonesia di kancah internasional. Jika sudah begitu maka segala aspek lain akan mengikuti dan perlahan-lahan bangsa kita akan menjadi bangsa yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

Martinelli, Alberto. (2017). *Modernization and the Sustainable Development Goals*. LCM - La Collana / The Series. 9788879168267. 441-472. 10.7359/826-2017-mart. Culture: at the heart of SDGs [Internet], Membahas tentang peran budaya dalam SDGs, dibuat pada tanggal April - Juni 2017 oleh Jyoti Hosagrahar [diakses pada tanggal 20 Maret 2020], tersedia di <https://en.unesco.org/courier/april-june-2017/culture-heart-sdgs>.

Ishatono, Ishatono & Raharjo, Santoso. (2016). *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN*. Share Social Work Journal. 6. 10.24198/share.v6i2.13198.

Rinjani, Ersila Devy. (2017). *Pendidikan Karakter berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula. p.306-316.

Palipung, Nuhraini. (2016). *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan. Vol. 5 p. 558-566.